

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III membahas metode penelitian secara rinci. Bab ini menjelaskan seperangkat metode dan alat penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian, meliputi pembahasan tentang profil sekolah, subjek penelitian, metode penelitian tindakan kelas, desain penelitian, fokus penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan validitas data.

1.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

1.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah SMA Kemah Indonesia 2. Sekolah ini beralamat di Jalan Sadang Serang RT.03 RW.13, Sekeloa, Kec. Coblong, Kota Bandung. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas beberapa alasan berikut ini.

1. Adanya dukungan dari pihak sekolah, dan guru untuk dapat melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
2. Adanya tujuan peningkatan kegiatan belajar mengajar khususnya untuk meningkatkan sikap kerja sama siswa kelas X IPS dalam pembelajaran sejarah.

1.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sample dalam penelitian. Subjek penelitian yang dipilih peneliti adalah kelas X IPS tahun ajaran 2021/2022. Kelas X IPS ini memiliki 21 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Pemilihan subjek tersebut didasarkan atas beberapa alasan berikut ini.

1. Adanya ketertarikan peneliti untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran sejarah yang dialami oleh siswa kelas tingkatan terendah di jenjang sekolah menengah atas, yang dalam prosesnya pasti akan mengalami masa transisi dengan kebiasaan dijenjang sebelumnya.

2. Adanya temuan permasalahan ketika dilakukannya prapenelitian di kelas X IPS mengenai sikap kerja sama yang masih cukup rendah dalam pembelajaran sejarah.

Dari adanya temuan permasalahan tersebut peneliti kemudian berupaya untuk dapat meningkatkan kerja sama siswa dengan menggunakan metode *treasure hunt*. Penerapan metode *treasure hunt* ini diharapkan mampu meningkatkan sikap kerja sama siswa di kelas X IPS dalam pembelajaran sejarah khususnya dan dalam kehidupan bermasyarakat umumnya.

1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang peneliti gunakan sebagai suatu upaya dalam mengumpulkan berbagai data hasil penelitiannya, seperti melalui wawancara, observasi, ters, maupun dokumentasi (Arikunto, 2002, hlm. 136). Untuk itu dalam suatu penelitian akan sangat dibutuhkan suatu metode yang tepat agar peneliti dapat dengan mudah mendapatkan hasil data penelitian yang valid, serta didasarkan dengan fakta-fakta yang relevan. Metode menurut Sugiyono (2015, hlm. 2-3) “Metode adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu langkah ilmiah sebagai suatu cara untuk memperoleh data. Dalam suatu penelitian haruslah memiliki jenis metode penelitian yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Maka dari itu peneliti menentukan metode yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Sukmadinata (2010, hlm. 60) menjelaskan pengertian penelitian kualitatif “Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan sebagai suatu cara dalam mendeskripsikan serta menganalisis suatu fenomena, sikap, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, keyakinan, dan juga pemikiran seseorang baik secara perorangan ataupun secara berkelompok”.

Penelitian kualitatif dapat dijadikan sebagai suatu metode penelitian yang mengkaji berbagai bidang kehidupan, seperti dalam bidang pendidikan dimana

pada pendekatannya dapat menggunakan metode PTK.

Beberapa para ahli menjelaskan definisi dari penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2015, hlm. 1) berpendapat bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang menggambarkan sebab dan akibat dari adanya suatu tindakan, serta menggambarkan apa yang terjadi ketika suatu tindakan diberikan, dan menggambarkan keseluruhan proses dari awal dilakukan perlakuan tindakan sampai dengan dampak dari perlakuan tindakan tersebut.

Selain itu mengenai Penelitian Tindakan Kelas juga dipaparkan oleh Rochiati Wiriaatmadja “Penelitian Tindakan Kelas adalah proses dimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan dan mengatur kondisi praktis dalam proses pembelajaran dan dapat belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka harus mampu mencoba suatu ide sebagai upaya perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka dan melihat bagaimana hasil dan dampak nyata dari upaya tersebut” (Wiriaatmadja, 2009, hlm. 13).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu usaha dalam menghendaki adanya perubahan pada pembelajaran kelas yang dilakukan oleh guru dengan cara pemberian tindakan yang dalam progressnya dipantau sampai dengan melihat adanya dampak dari perlakuan tindakan tersebut.

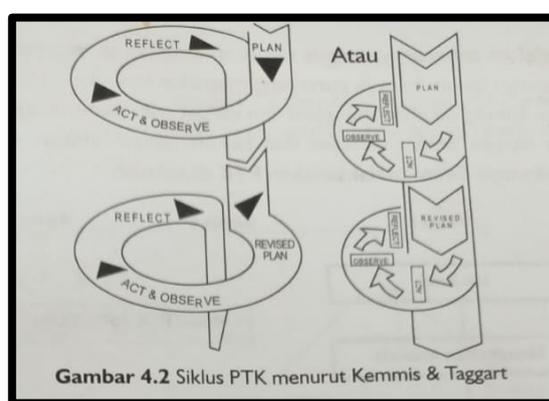
Adapun alasan peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas ini ialah karena dilihat dari beberapa pendapat diatas peneliti menilai bahwa penelitian tindakan kelas merupakan metode yang tepat bagi permasalahan yang peneliti temukan dalam kelas pembelajaran ketika pra-penelitian, dimana penelitian tindakan kelas (PTK) menitik beratkan terhadap adanya perbaikan dan perubahan dalam proses pembelajaran. Pada pra-penelitian peneliti menemukan bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS yang membutuhkan upaya penyelesaian dalam permasalahan tersebut secara berkelanjutan guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di kelas X IPS. Berdasarkan hal tersebut peneliti memutuskan menggunakan metode PTK sebagai metode untuk melakukan penelitian dalam penulisan yang berjudul “Penerapan Metode *Treasure Hunt* sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Kerja Sama Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X IPS SMA Kemah Indonesia 2)”.

1.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti akan menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc. Taggart. Hal tersebut karena desain penelitian sederhana sehingga mudah diterapkan oleh penulis. Dalam pelaksanaannya desain penelitian ini diawali dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan kembali pada tahapan awal kembali. Berikut adalah tahapan-tahapannya dari siklus PTK menurut Kemmis dan Taggart.

Gambar 3.1

Model PTK Kemmis & Taggart



Model penelitian Kemmis dan Taggart merupakan model penelitian yang di kembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart di tahun 1988 (Sukardi, 2013, hlm. 7). Penelitian tindakan menurut Kemmis dan Taggart pada dasarnya adalah refleksi diri pada partisipan yang terlibat dalam situasi sosial untuk melakukan perubahan (Ghani, 2014, hlm. 85).

Alasan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart dipilih oleh peneliti adalah karena proses dan langkah-langkahnya yang mudah dipahami. Langkah-langkah tersebut meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat langkah ini mewakili proses penelitian tindakan yang digunakan untuk pembelajaran di kelas. Selain itu, selama penerapannya dilakukan beberapa siklus yang sesuai dengan salah satu tujuan metode penelitian tindakan kelas yaitu untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran di kelas hingga sampai ditemukan solusinya. Adanya prosedur siklus dan tindakan dalam model Kemmis dan Taggart akan membantu menemukan dan memecahkan masalah. Oleh karena itu peneliti menggunakan model Kemmis dan Taggart dalam

penelitian ini.

Darmadi (2014, hlm. 281- 282) menjelaskan empat komponen dalam model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart sebagai berikut.

1.3.1 Perencanaan

Perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang direncanakan untuk memperbaiki keadaan ataupun situasi yang telah terjadi. Uno dkk. (2011, hlm. 69) menyatakan bahwa dalam kegiatan perencanaan meliputi merumuskan masalah dengan mengidentifikasi masalah yang berkembang di lapangan. Selanjutnya, mengidentifikasi alternatif yang diharapkan dapat memecahkan masalah yang ada.

1. Mengunjungi sekolah dan mengurus perizinan penelitian dengan pihak sekolah serta guru mitra yakni guru mata pelajaran sejarah.
2. Menentukan kelas yang akan menjadi subjek penelitian.
3. Melakukan observasi pra penelitian dengan mengamati adanya permasalahan di kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian.
4. Mendiskusikan perihal waktu serta materi dengan guru mata pelajaran sejarah.
5. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan pedoman instrument penelitian yang akan diterapkan ketika pembelajaran dalam kelas pada setiap siklus penelitian. Format pedoman instrumen tersebut diantaranya instrumen observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang berguna untuk melihat peningkatan sikap kerja sama siswa.
6. Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan metode *treasure hunt*.

1.3.2 Tindakan

Tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kegiatan praktis yang terarah melalui proses perencanaan. Dalam melakukan tindakan penelitian harus dilakukan dengan mengacu kepada pedoman yang sudah dibuat secara terukur. Berikut ini merupakan serangkaian tindakan yang akan peneliti lakukan selama penelitian.

1. Guru melakukan apersepsi dan pengantar pembelajaran.
2. Guru mempersiapkan media pembelajaran *treasure hunt*, diantaranya adalah : menyembunyikan kartu *clue & mission*, menyiapkan lembar jawaban,

papan hasil kerja kelompok, *treasure box*.

3. Guru menginstruksikan siswa bergabung dalam kelompoknya (Kelompok berjumlah empat kelompok dengan 5-6 siswa).
4. Guru menjelaskan prosedur melakukan pembelajaran dengan metode *treasure hunt*.
5. Setiap kelompok mengambil amplop berisi misi pertama, dan kartu *clue* selanjutnya serta lembar jawaban dan papan hasil kerja kelompok.
6. Setiap kelompok menyelesaikan misi pertama, dilanjutkan dengan memecahkan teka teki dalam kartu *next clue* untuk dapat mengunjungi *post* selanjutnya sampai dengan 5 *post*.
7. Kelompok melakukan presentasi dan diskusi mengenai hasil kerjanya.
8. Guru membahas jawaban dari setiap kelompok.
9. Guru memberikan *treasure box* pada kelompok pemenang.

1.3.3 Observasi

Observasi dalam penelitian tindakan kelas berguna untuk mendokumentasikan dampak tindakan yang telah dilakukan dan dilakukan terhadap subjek. Uno dkk. (2011, hlm. 70) menunjukkan bahwa ketika tindakan terjadi, pengamatan dapat dilakukan. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang subjek dan dampak dari tindakan yang diberikan. Selama fase observasi atau fase observasi dan tindakan secara bersamaan. Observasi dibantu oleh beberapa observer yang bertugas mengamati guru selama perlakuan diberikan dan mengukur peningkatan kerja sama siswa dengan indikator yang disusun peneliti. Adapun kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Meninjau kondisi siswa dalam pembelajaran.
2. Mengamati kesesuaian langkah-langkah tindakan dalam melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode *Treasure Hunt*.
3. Mengamati peningkatan kerja sama siswa melalui metode *Treasure Hunt*.

1.3.4 Refleksi

Refleksi adalah sarana untuk menilai dan mengkaji kembali tindakan yang sudah dilakukan pada subjek penelitian yang telah dicatatkan pada saat melakukan pengamatan. Uno dk. (2011, hlm. 70) menyebutkan bahwa melalui refleksi ini dapat

dipahami kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan.

Oleh karena itu, jika dampak dari tindakan tersebut dianggap tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka dapat direvisi menjadi ide sebelumnya atau ide yang direncanakan sehingga rencana tersebut dapat direncanakan kembali. Selama fase ini, peneliti mengolah data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan dan observasi. Peneliti menganalisis data untuk melihat efektivitas tindakan yang telah dilakukan dan untuk melihat apa yang kurang atau tidak berhasil dalam pelaksanaan tindakan untuk mencari solusi perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Pada fase ini peneliti juga mengadakan diskusi dengan guru dan pengamat yang berkolaborasi, dan hasil akhirnya adalah rencana baru untuk penelitian tindakan lebih lanjut. Refleksi juga dilakukan bersama dengan kelas subjek penelitian untuk mengetahui pandangan kelas tersebut mengenai pembelajaran dengan metode treasure hunt.

1.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu rangkaian permasalahan yang menjadi topik pusat penelitian, sehingga dalam penelitian ditempatkan sebagai suatu bagian yang penting karena dengan adanya fokus diharapkan dapat memudahkan peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

Fokus penelitian juga perlu dalam sebuah penelitian dengan maksud agar tidak memunculkan kesalahan persepsi ataupun salah penafsiran di dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Treasure Hunt* sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Kerja Sama Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X IPS SMA Kemah Indonesia 2)”.

Fokus penelitian yang digunakan meliputi variabel yang akan diteliti, yaitu:

1.4.1 Sikap Kerja Sama

Kerja sama menurut Abdulsyani (2013, hlm. 156) adalah suatu bentuk proses sosial di mana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Setiap orang memiliki kemampuan tersebut dan

mulai dipelajari saat mereka menginjak bangku sekolah. Kemampuan tersebut dapat ditelaah melalui aspek pengetahuan dan perilaku yang ditandai dengan adanya kegiatan saling membantu sama lain, merasa dirinya ikut masuk untuk menyelesaikan masalah tersebut, dan bertanggung jawab akan masalah yang ia hadapi. Dalam penelitian ini kerja sama siswa dapat diwujudkan dengan menyelesaikan suatu masalah yang diberikan guru secara bersama. bertanggung jawab dengan masalah tersebut, dan memberikan penghargaan dan simpati pada rekannya.

Dalam penelitian ini, indikator kerja sama yang digunakan berdasarkan pada indikator yang di kemukakan oleh Harsanto dan Rusman. Berikut merupakan indikatornya.

Tabel 3.1
Indikator Kerja Sama

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Menggunakan Kesepakatan	- Melakukan musyawarah - Membuat keputusan bersama
2.	Mengatur dan Mengorganisir	- Membagi tugas secara jelas - Membagi tugas secara merata
3.	Mengambil Giliran dan Berbagi Tugas	- Mengerjakan tugas dalam kelompok - Memeriksa ulang jawaban kelompok
4.	Menunjukkan Penghargaan dan Simpati	- Membantu mencari jawaban - Memotivasi rekan anggota kelompok

3.4.2. Metode *Treasure Hunt*

Metode *treasure hunt* pada dasarnya merupakan suatu metode pembelajaran yang menitik beratkan pada adanya kerja sama dan penguasaan materi. Metode *treasure hunt* dalam prakteknya siswa akan diarahkan untuk bisa belajar secara aktif serta terorganisir dalam suatu kelompok untuk memecahkan sebuah *clue* dan menyelesaikan misi yang diberikan oleh guru. Desain pembelajaran ini menggunakan stimulus yang berupa pemberian masalah dalam kartu-kartu *clue and mission*. Pada saat pembelajarannya siswa akan diberikan kartu *clue and mission* yang berisi sebuah misi yang harus diselesaikan. Misi tersebut dapat berupa soal maupun tantangan untuk menentukan gambar yang berkaitan dengan materi bahasan, selain itu pada kartu tersebut juga berisikan sebuah *clue* berupa teka

teki yang harus dipecahkan karena jawaban dari *clue* tersebut merupakan kata kunci ataupun sebuah petunjuk yang akan mengantarkan mereka kemana selanjutnya harus menuju. Pemberian soal dalam kartu *clue and mission* siswa diharapkan mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan serta menjawab dengan benar soal-soal telah diberikan oleh guru.

Setiap jawaban dari misi akan ditulis pada lembar jawaban, setiap lembar jawaban selanjutnya akan disusun dalam papan hasil kerja kelompok, dan kemudian papan hasil kerja kelompok digunakan siswa sebagai panduan mereka melakukan presentasi kelompok. Fokus penelitian mengenai metode *treasure hunt* dijelaskan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3.2
Keterhubungan antara Metode *Treasure Hunt* dengan Indikator Kerja Sama

No	Sinkaks pembelajaran <i>treasure hunt</i>	Deskripsi langkah pembelajaran	Keterangan
1.	Penyajian (<i>Presenting Phase</i>)	<p>Guru melakukan apersepsi dan pengantar pembelajaran mengenai topik materi yang akan dibahas secara garis besar.</p> <p>Guru mempersiapkan media pembelajaran <i>treasure hunt</i>, diantaranya adalah : menyembunyikan kartu <i>clue & mission</i>, menyiapkan lembar jawaban, papan hasil kerja kelompok, <i>treasure box</i>.</p> <p>Guru menginstruksikan siswa membuat empat kelompok dengan masing masing berisikan 5-6 siswa.</p> <p>Guru menjelaskan prosedur melakukan pembelajaran dengan metode <i>treasure hunt</i>.</p>	
2.	Fase Mengingat	Setiap kelompok mengambil	- Setiap Siswa

	<i>(Retrieving Phase)</i>	<p>lembar jawaban, papan hasil kerja kelompok serta amplop berisi kartu <i>clue and mission</i> pertama, yang berisikan soal mengenai materi bahasan dan harus dijawab untuk dapat melanjutkan pada petunjuk selanjutnya.</p> <p>Setiap kelompok dipersilahkan memecahkan <i>clue</i> masing-masing.</p>	<p>menggunakan kesepakatan : Memusyawarahkan dan menentukan pembagian tugas untuk setiap anggota kelompok.</p> <p>- Mengatur dan Mengorganisir, yaitu setiap siswa mengatur pembagian tugas supaya jelas dan merata antara siswa satu dengan siswa lainnya di dalam kelompoknya.</p>
3.	Fase Pengembangan <i>(Developing Phase)</i>	<p>Setiap kelompok dipersilahkan menyelesaikan misi pertama, dilanjutkan dengan memecahkan teka teki dalam kartu <i>next clue</i> untuk dapat mengunjungi <i>post</i> selanjutnya sampai dengan 5 <i>post</i>. Kartu <i>clue and mission</i> terdapat setiap kelompok akan berbeda jalur antara kelompok satu dengan kelompok lainnya.</p>	<p>- Setiap siswa mengambil giliran dan berbagi tugas: Setiap siswa dalam kelompok bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya dan tidak memberikan tugasnya pada siswa lainnya.</p>
4.	Fase Evaluasi <i>(Evaluating Phase)</i>	<p>Kelompok melakukan presentasi dan diskusi mengenai hasil kerjanya melalui metode pembelajaran <i>treasure hunt</i>.</p> <p>Guru membahas jawaban dari setiap kelompok.</p> <p>Guru memberikan hadiah kotak harta karun (<i>treasure box</i>) pada kelompok pemenang.</p>	<p>- Menunjukkan penghargaan dan simpati: Setiap siswa dapat memberikan motivasi dan membantu rekan siswa di dalam kelompoknya.</p>

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015, hlm. 308) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi documenter.

1. Observasi

Cartwright & Cartwright (1974, hlm. 3) menyebutkan bahwa observasi merupakan suatu proses yang dibuat secara sistematis sebagai upaya untuk menemukan dan kemudian mencatatkan sebagai bukti rekam dari perilaku yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Untuk melaksanakan pengumpulan datanya, dapat dilakukan dalam dua jenis observasi, yakni observasi partisipan dan observasi non partisipan. Sugiyono (2015, hlm. 204) menjelaskan bahwa dalam menerapkan teknik observasi partisipatif akan memungkinkan adanya interaksi antara siswa subjek penelitian selama penelitian berlangsung yakni selama berlangsungnya pembelajaran di kelas. Gray (1987, hlm. 208) menyatakan pendapat mengenai observasi partisipatif, bahwa dalam observasi partisipatif dimana ketika subjek penelitian melaksanakan pembelajaran, peneliti harus menjadi bagian untuk dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Dalam pengumpulan data observasi peneliti harus mendiagnosis sebab dari adanya permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.

2. Wawancara

Satori & Komariah (2014, hlm. 130) menjelaskan bahwa “wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mengekstrak informasi dari sumber data langsung melalui dialog atau tanya jawab”. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari guru serta siswa mengenai bagaimana pembelajaran sejarah yang dilaksanakan dalam kelas. Dengan melakukan wawancara peneliti akan mendapatkan informasi dari siswa untuk mengetahui persepsi dan pandangan mereka terhadap pembelajaran sejarah serta masalah yang mereka miliki dengan pembelajaran sejarah di kelas. Pada saat yang sama, guru diwawancarai juga untuk dapat mengetahui apa

pendapat guru tentang masalah yang dirasakan selama mengajar dan melaksanakan kegiatan belajar sejarah di kelas.

3. Studi dokumenter

Studi dokumenter adalah satu alat yang menjadi bagian penting dalam penelitian dimana akan berperan dalam mendokumentasikan segala sesuatu yang terjadi di lapangan ketika dilaksanakannya tindakan. Satori & Komariah (2014, hlm.149) menjelaskan bahwa “studi dokumenter merupakan suatu alat untuk mengumpulkan dan menyimpan dokumen beserta seluruh data yang akan diperlukan dalam penelitian, yang kemudian akan ditelaah secara intens untuk dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian dari suatu kejadian”. Dalam studi dokumenter, terdapat bentuk dokumen yang bisa dipakai dalam penelitian di antaranya yaitu catatan anekdot, surat, buku harian, dsb.

1.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mendapatkan dan mencatatkan data penelitian (Sanjaya, 2009, hlm. 84). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *human instrument*, catatan lapangan, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

1. *Human Instrument*

Peneliti merupakan instrumen penelitian yang paling penting untuk pengumpulan data. *Human Instrument* adalah sebutan bagi peneliti yang menggunakan dirinya sebagai instrumen penelitian. Menurut Nasution dalam Satori & Komariah (2014, hlm. 62) menjelaskan bahwa manusia sebagai suatu instrument, dimana manusia bisa untuk dapat memahami interaksi manusia, dapat membaca ekspresi wajah, dan dapat menggali menganalisis perasaan dan nilai yang ada dalam setiap ucapan atau tindakan responden sebagai sumber. Manusia sebagai instrumen penelitian dapat beradaptasi dan fleksibel dalam pengumpulan data. Selanjutnya sebagai peneliti, manusia mengembangkan sendiri alat observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penilaian dokumentasi, yang dijadikan pedoman umum dalam proses perekaman. Maka dari itu, manusia sebagai peneliti

merupakan instrumen penelitian yang kritis dalam proses penelitian.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan sebuah instrumen yang sangat penting dalam penelitian. Catatan lapangan umumnya berisi mengenai kejadian yang terjadi selama di lapangan. Satori & Komariah (2014, hlm. 180) menyebutkan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis mengenai segala hal yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam upaya pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Dalam proses melakukan penelitian tindakan kelas, catatan lapangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengamati, merekam dan mencatat pembelajaran di kelas, suasana keadaan kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa atau siswa dengan siswa, dsb. Penyusunan catatan lapangan terus berlanjut selama ada catatan lapangan dari hasil observasi, pengamatan, dan studi dokumenter.

3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah suatu alat yang membantu peneliti dalam melaksanakan proses wawancara. Pedoman wawancara berisi beberapa pertanyaan yang disusun oleh peneliti untuk diajukan kepada sumber data yang diperlukan. Menurut Kunandar (2012, hlm. 164) pedoman wawancara berfungsi untuk memberikan fokus pada peneliti dari poin-poin penting dan dalam garis besar yang harus disampaikan, dan yang telah dibuat dengan terlebih dahulu disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian. Selanjutnya pedoman wawancara digunakan untuk menghindari adanya kemungkinan kekurangan data atau informasi yang perlu diungkapkan akibat oleh peneliti itu sendiri seperti adanya kemungkinan lupa untuk menyampaikan pertanyaan yang dibutuhkan data informasinya karena yang dapat terjadi jika masalah yang akan dipecahkan banyak dan luas.

Tabel 3. 3
Format Pedoman Wawancara Guru

Pedoman Wawancara Guru

Hari / Tanggal :

Nama Guru :
 Tempat / Waktu :
 Pengalaman mengajar :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi siswa kelas X selama pembelajaran sejarah?	
2	Metode apa yang sering digunakan selama mengajar pelajaran sejarah?	
3	Kendala apa saja yang dirasakan sewaktu mengajar pelajaran sejarah?	

Tabel 3. 4
 Format Pedoman Wawancara Siswa Sebelum

Pedoman Wawancara Siswa Sebelum

Hari / Tanggal :
 Nama Siswa :
 Kelas / No Absen :
 Tempat / Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu menyukai pelajaran sejarah dan apa alasannya?	
2	Bagaimana kesan kamu selama belajar pelajaran sejarah?	
3	Bagaimana tanggapan kamu mengenai pembelajaran kelompok yang selama ini sudah dilakukan?	
4	Apa harapan kamu untuk pembelajaran sejarah kedepannya?	

Tabel 3. 5
 Format Pedoman Wawancara Siswa Sesudah

Pedoman Wawancara Siswa Sesudah

Hari / Tanggal :
 Nama Siswa :
 Kelas / No Absen :
 Tempat / Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kesan kamu belajar sejarah dengan menggunakan metode <i>treasure hunt</i> yang sudah dilakukan selama ini?	

2	Apa kendala yang kalian rasakan selama kegiatan pembelajaran sejarah menggunakan metode <i>treasure hunt</i> ini?	
3	Apa harapan kalian untuk pembelajaran sejarah kedepannya?	

4. Pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan suatu alat yang berisikan indikator berbagai sikap yang akan dikembangkan oleh peneliti dalam upaya mengamati subjek penelitian. Pedoman observasi berupa garis-garis besar atau inti umum kegiatan yang akan diamati. Menurut Sudaryono dkk. (2013, hlm. 39) pedoman observasi memiliki dua varietas, yang pertama berisi ringkasan kegiatan yang akan diamati. Pada saat perekaman, pengamat membuat deskripsi singkat tentang perilaku yang diamati. Bagian kedua berisi butir-butir aktivitas yang mungkin ditunjukkan oleh individu yang diamati. Pada saat pencatatannya, pengamat hanya perlu memberi tanda centang di sebelah perilaku atau aktivitas individu yang diamati. Selanjutnya, pedoman observasi dapat diatur sebagai skala, dengan setiap item aktivitas atau perilaku diamati pada skala tersebut. Skala deskriptif, seperti sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang, dapat digunakan.

Tabel 3.6
Format Pedoman Observasi Kegiatan Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Antusiasme Kelas	
2.	Pengerjaan Tugas dalam Pembelajaran	
3.	Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran	
4.	Catatan lain	

1.7 Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Reduksi data digunakan untuk mengolah data dalam penelitian tindakan kelas yang

merupakan jenis penelitian kualitatif. Satori dan Komariah (2014, hlm. 96- 97) reduksi data merupakan suatu aktivitas untuk mengidentifikasi ataupun menggolongkan setiap unit terkecil dalam suatu data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Lebih lanjut Sukardi (2013, hlm. 76) menyatakan bahwa dalam kegiatan reduksi data meliputi proses pemilihan data berdasarkan tingkat relevansi dan hubungannya dengan masing-masing kelompok data dan menyusun data dalam satuan yang sama. Kegiatan reduksi data yakni diantaranya adalah pemfokusan, penyederhanaan, dan pemindahan data kasar ke dalam catatan lapangan.

Pengolahan data kuantitatif dilakukan pada setiap skor yang didapatkan oleh siswa atas pengerjaan soal-soal yang diberikam dalam bentuk tes deskripsi. Statistik deskriptif digunakan dalam pengolahan data kuantitatif. Menurut Sudijono (2007, hlm. 4) statistik deskriptif merupakan statistik yang tingkat kerjanya meliputi metode pengumpulan, penyusunan, atau pengorganisasian data numerik, pengolahan, penyajian, dan analisis data numerik untuk memberikan gambaran yang jelas tentang suatu gejala atau peristiwa. Menurut Milles dan Huberman (1992, hlm. 15-20) teknik pengolahan data ini terdiri dari tiga tahap yakni sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengolahan data setelah dilakukannya penelitian. Dengan reduksi data akan mengubah hasil rekam data menjadi suatu pola, yang dalam prosesnya meliputi pemilihan, penyederhanaan, klasifikasi data kasar dari hasil penggunaan teknik dan alat pengumpul data di lapangan. Untuk mereduksi data dapat dilakukan secara bertahap, pertama dengan cara membuat ringkasan data dan menelusuri tema yang tersebar. Setiap data dipilih silang melalui komentar dari informasi yang berbeda untuk menggali informasi dari wawancara dan observasi (bagaimana reduksi peneliti).

2. Penyajian data (kategorisasi data)

Penyajian data merupakan suatu bagian dari rangkaian kegiatan dengan upaya penyusunan sekumpulan informasi hasil penelitian yang Dalam penyajian data, data kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang pada mulanya terpecah dan terpisah menurut sumber informasi yang kemudian

datanya diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses reduksi dan penyajian data yang sudah dilaksanakan dalam setiap tahap sebelumnya yang sejalan dengan mekanisme logika pemikiran induktif. Maka dari itu penarikan kesimpulan akan bertolak dengan hal-hal yang khusus (*spesifik*) sampai kepada rumusan kesimpulan yang sifatnya umum (*general*).

Pengelolaan data yang digunakan peneliti diterapkan karena dalam memperoleh data diperlukannya beberapa tahapan yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai dengan tuntas. Dengan diterapkannya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan memudahkan peneliti untuk mencari makna dari data yang terkumpul, hingga dapat menganalisis pola, hubungan, persamaan, dan sebagainya hingga menemukan hipotesis dan kesimpulan yang akan membantu dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

1.8 Validitas Data

Hopkins (1993, hlm. 156) menjelaskan bahwa ada beberapa cara untuk validasi data yang dapat dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas yakni:

1. *Member Check*

Proses peninjauan kembali setiap keterangan ataupun informasi data yang didapatkan selama melaksanakan wawancara bersama narasumber guna memastikan keajegan data dan tidak adanya perubahan perihal informasi yang didapatkan.

2. Triangulasi

Proses untuk meninjau dan memeriksa kebenaran analisis yang dilakukan dengan cara membandingkannya hasil yang didapat peneliti dengan hasil peneliti yang lain, yakni yang hadir dan menyaksikan pada situasi yang sama.

3. *Expert Opinion*

Proses untuk mendapatkan arahan, masukan, serta nasihat dari pakar ataupun pihak yang ahli, dalam hal ini adalah pembimbing penelitian.

Pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan masukan terhadap masalah penelitian dengan demikian akan meningkatkan derajat keterpercayaan penelitian.